

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah, selama proses pascaproduksi program Talkcation ternyata ditemukan pemanfaatan manajemen privasi komunikasi yang merujuk pada materi produksi yang bersifat privasi dan hanya di kelola atau diakses oleh tim pascaproduksi dengan regulasi berupa tahapan yang didasarkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) diantaranya Pengorganisasian, Perencanaan, Pengarahan, Strategi pascaproduksi siaran televisi lokal dengan mengedepankan pengembangan kreatif berupa penyusunan materi yang memikat dan informatif dalam memberikan pesan kepada pemirsa dalam bahasa visual maupun audio, penggunaan efek visual khusus, evaluasi melalui *quality control (QC)*, *sound design* dan suara yang tepat, pembaruan teknologi, dan peningkatan ketrampilan kru produksi. Maka dengan adanya siklus pascaproduksi yang sehat dan disiplin berdasarkan keempat tahapan tersebut tercipta program televisi lokal yang memiliki nilai produksi yang diinginkan berupa kebaruan dalam menciptakan *mascot* Lintang sebagai karakter pendukung program untuk memberikan pesan repetitif dalam memberikan informasi dan pesan melalui bahasa visual berbentuk animasi dua dimensi.

Selama tahapan pascaproduksi adapun kendala yang dihadapi meliputi pengetahuan sumber daya manusia kru pascaproduksi yang masih terbatas, kurangnya tanggung jawab terhadap timeline pascaproduksi yang telah disepakati bersama, ide kreatif yang tidak dimaksimalkan, kurangnya dukungan kampus untuk produksi siaran televisi lokal, kurangnya dukungan peralatan kampus untuk produksi, minimnya studio produksi video di area Yogyakarta, anggaran produksi siaran televisi yang terbatas.

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan kepada setiap aspek pascaproduksi mulai dari perangkat keras, perangkat lunak, dan mengikuti perubahan dalam industri penyiaran.

5.2. Saran

Selama proses pascaproduksi Talkcation 5.0 peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak yang turut berkontribusi memberikan pendanaan Universitas Amikom Yogyakarta, serta pihak distribusi program acara televisi lokal Rekza Birama Televisi (RBTv). Tahap seleksi tim produksi selanjutnya diperlukan lebih detail dalam membedah proposal kompetensi produserial menjadi tolak ukur paling primer dalam tahap pemilihan kandidat penerus kru Talkcation 5.0 karena menentukan seberapa tanggap terhadap setiap perubahan dan rancangan yang telah dipersiapkan termasuk upaya preventif apabila terjadi kesalahan besar seperti kehilangan materi produksi, rancangan produksi yang gagal selain itu diperlukan segi visi misi yang relevan, serta etika dan sikap kerja dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan serta memiliki riwayat atau portofolio yang jelas.

Proses pitching yang dilakukan secara langsung akan mempertajam bagaimana perilaku kandidat dalam menanggapi situasi yang tak terduga, sama halnya dengan produksi siaran televisi juga akan banyak mendapati situasi yang tak terduga. Selain itu, diperlukannya standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pihak universitas sebagai landasan dasar calon kandidat dalam bekerja nantinya. Maka akan tercipta lingkungan produksi yang sehat dan terarah. Pendanaan dan pendistribusian program yang bersifat transparan akan mempermudah calon kandidat dalam membuat rencana secara terarah dari segi budgeting segala aspek produksi yang dibutuhkan. Kandidat sudah memahami dengan cermat pola produksi siaran televisi dengan baik serta tentunya dengan menambahkan durasi timeline produksi untuk dilakukan pembelajaran lapangan tahapan pembuatan produksi siaran televisi lokal.

Ide orisinal menjadi nilai tambah sehingga kandidat lebih bersemangat dalam mencurahkan segala ide briliannya untuk divisualisasikan menjadi program talkshow yang *fresh* diperlukan. *Pitching* berupa skenario mendetail, *script development finance, scripting*, serta *packaging, financing* dari pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi semua memiliki standar yang layak untuk memproduksi siaran televisi.

Maka dari itu semua calon kandidat produser akan mengemas naskah Talkcation menjadi proposisi komersial yang penuh siap dibiayai dan mudah mendapatkan sponsor, menyertakan bintang terkenal juga memungkinkan proyek Talkcation lebih dikomersilkan. Oleh karena itu, untuk mengubah perspektif calon produser menjadi preposisi bisnis yang tepat diperlukan pengetahuan berapa banyak biaya pembuatan program siaran televisi secara garis besar. Sehingga tidak menutup kemungkinan Talkcation memiliki kapasitas untuk bertengger pada televisi nasional dan mengundang calon investor ingin tahu bagaimana rencana produser untuk mengumpulkan *fresh money* dan bagaimana rencana produser untuk mengembalikannya.

Untuk pihak Program Studi Ilmu Komunikasi dan Universitas Amikom Yogyakarta dengan memberikan akses khusus bagi kandidat yang akan memanfaatkan fasilitas kampus untuk menunjang produksi Talkcation. Maka administrasi penggunaan alat maupun tempat menjadi ladang bermain mahasiswa untuk mengembangkan ide briliannya dalam rangka meningkatkan kualitas serta *branding* Talkcation sehingga mampu berdampak positif terhadap Program Studi Ilmu Komunikasi dan Universitas Amikom Yogyakarta.

Bagi pihak RBTV untuk memberikan standar kompetensi dasar baik itu dalam bentuk praktek maupun teori sehingga dapat dipastikan Talkcation akan mengalami perkembangan eksponensial setiap tahunnya. *Support* tersebut juga sangat memungkinkan untuk melibatkan alumni dalam proses pengembangan unit kompetensi dasar sehingga unit kompetensi tersebut mampu menjadi pedoman tertulis sebagai evaluasi sebelumnya untuk pembelajaran kandidat selanjutnya sehingga nantinya tidak terulang kembali guna membangun Talkcation menjadi lebih berkualitas dan menjadi program *talkshow* yang bertumbuh eksponensial dalam lingkup penyiaran televisi lokal khususnya D.I. Yogyakarta.

Harapannya program Talkcation dapat menjadi media pembelajaran yang tepat sasaran kepada calon produser televisi hebat dimasa depan yang memiliki tujuan jelas, berpikir aktif dan kreatif, cepat, dan tanggap. Maka

setiap tahun akan mencetak calon insan yang memiliki pola pikir maju untuk menciptakan karya secara berkelanjutan. Harapan ini sudah ada dan pasti terjadi dimasa depan Talkcation. Oleh karena itu, Talkcation tidak hanya memberikan informasi edukasi namun juga menjadi sarana mahasiswa untuk teredukasi secara berkelanjutan dalam proses memproduksi siaran televisi lokal.

